



Studi Makna Profesi Penarik Becak di Kota Bandung

Azmi Fadhil Humam, Maman Suherman*

Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/Mei/2024

Revised : 22/Juni/2024

Published : 11/Juli/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 11 - 16

Terbitan : **Juli 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 72/E/KPT/2024

ABSTRAK

Dalam menjalani kehidupan, sebuah profesi memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian seseorang. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan sebuah keahlian dan keterampilan dalam melakukannya. Dalam menjalani sebuah kehidupan, manusia dituntut untuk mampu bertahan hidup melalui pekerjaan yang dijalani. Berbagai macam profesi bisa dijalani oleh manusia untuk menentukan pekerjaan yang akan dilakukan dalam upaya bertahan hidup. Profesi yang dijalani oleh seseorang memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi pekerjaan apa yang dipilihnya untuk menjadi sumber mata pencaharian. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkap makna serta motif dari subjek penelitian dalam sebuah pekerjaan yang dilakukannya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penulisan ini adalah para penarik becak yang berada di Kota Bandung yang terdiri dari lima informan. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz (1899-1959) yang menjelaskan tentang fenomenologi yang terdiri dari makna, motif serta pengalaman sadar seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kebutuhan ekonomi yang mendesak menjadi latar belakang dan alasan mengapa profesi sebagai penarik becak dipilih oleh subjek penelitian. Selain itu para subjek penelitian memaknai profesinya sebagai satu-satunya sumber mata pencaharian untuk para keluarganya, selain itu muncul pengalaman berkomunikasi antara subjek penelitian dengan pihak lain seperti keluarga dan para rekan seprofesinya, interaksi yang ditimbulkan berupa komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal.

Kata Kunci : Profesi; Makna Profesi; Komunikasi Interpersona.

ABSTRACT

In life, a profession has an important role in one's economic growth. A profession is a job that requires expertise and skills in doing it. In living a life, humans are required to be able to survive through the work they do. Various professions can be undertaken by humans to determine the work that will be done in an effort to survive. The profession undertaken by a person has several factors that influence what job he chooses to become a source of livelihood. The research conducted aims to reveal the meaning and motives of the research subject in a job he does. The method used is qualitative research method. The research subjects in this paper are becak pullers in Bandung City consisting of five informants. Data were collected using observation, interview, and documentation. The data analysis technique uses Alfred Schutz's (1899-1959) phenomenological theory which explains about phenomenology consisting of meaning, motives and a person's conscious experience. The results of this study show that the factor of urgent economic needs is the background and reason why the profession as a pedicab puller was chosen by the research subjects. In addition, the research subjects interpreted their profession as the only source of livelihood for their families, besides that, there was a communication experience between the research subjects and other parties such as their families and colleagues, the interactions generated in the form of interpersonal communication and intrapersonal communication.

Keywords : Profession; Profession Meaning; Interpersonal Communication.

Copyright© 2024 The Author(s).

Corresponding Author : mamansuherman.unisa@gmail.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i1.3751>

A. Pendahuluan

Profesi merupakan sebuah pekerjaan yang dipilih oleh setiap manusia untuk menunjang segala kebutuhan hidupnya. Dalam bertahan hidup, setiap manusia dituntut agar bisa berkembang dan mampu untuk mempertahankan kehidupannya. Selain itu, setiap manusia juga berhak untuk bisa mendapatkan kehidupan yang layak. Profesi merupakan sebuah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan serta penguasaan keterampilan yang harus dimiliki sesuai dengan pekerjaan yang ditekuni. Profesi adalah sebuah pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Profesi mempunyai karakteristik sendiri yang membedakan dari pekerjaan lainnya. Bisa diartikan juga profesi merupakan orang yang memperoleh penghasilan dari pengetahuan atau pengalaman dalam suatu bidang pekerjaan. Profesi adalah kata serapan dari sebuah kata dalam bahasa Belanda yaitu *professie* yang bermakna “Janji untuk memenuhi kewajiban melakukan suatu tugas khusus secara tetap atau permanen “.”

Peter Jarvis mengemukakan pendapat bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang sesuai dengan studi intelektual maupun pelatihan khusus yang memiliki tujuan untuk dapat menyediakan pelayanan keterampilan bagi orang lain dengan upah tertentu.

Sedangkan menurut Sudarwan Danin, profesi merupakan sebuah pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu.

Dapat dikatakan sebuah profesi merupakan unsur ataupun hal yang mempengaruhi sebuah pemasukan ataupun pendapatan seseorang di bidang pekerjaan. Sebuah pendapatan yang berupa materi bertujuan untuk menciptakan sebuah kestabilan perekonomian seseorang dalam berkehidupan. Sebuah pemasukan yang sebanding dengan pengeluaran akan membuat keseimbangan dari perekonomian yang dialami oleh seseorang. Hal ini membuat sebuah profesi menjadi sesuatu hal yang penting untuk dicermati. Sebuah pekerjaan memiliki peranan yang penting dalam setiap kehidupan manusia, hal ini menjadi cara agar manusia bisa mendapatkan penghasilan yang berupa uang untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan studi fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitian yang berupa makna, motif, dan pengalaman bagi para penarik becak, responden yang dipilih yaitu penarik becak yang berada di Kota Bandung. Dengan teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari subjek penelitian yang berjumlah 5 orang penarik becak di Kota Bandung. Adapun teori yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu teori fenomenologi dari Alfred Schutz (1899-1959).

C. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil penelitian yang disajikan, data dari hasil wawancara kepada 5 informan yang berprofesi sebagai penarik becak telah dihimpun oleh penulis sebagai berikut:

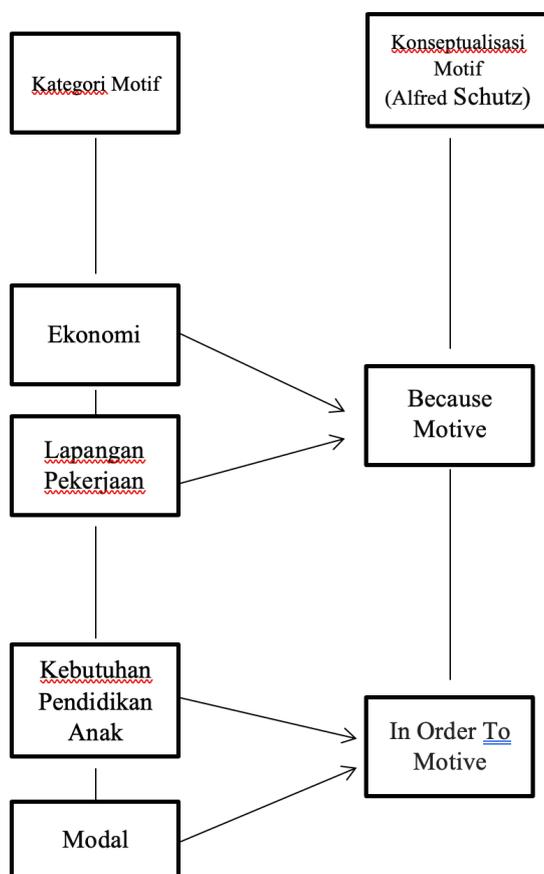
Tabel 1. Data Informan

| Nama | Profesi Sebelumnya | Asal Kota | Lokasi Penelitian |
|----------------------|---------------------|-------------------|--------------------|
| 1. Pak Njang | Karyawan Pabrik | Kabupaten Bandung | Tegalega |
| 2. Pak Nur | Berjualan Gorden | Kabupaten Bandung | Tegalega |
| 3. Pak Sutaman | Supir Angkutan Umum | Bandung | Pasar Astana Anyar |
| 4. Pak Jajang Ikhrom | Berjualan Koran | Garut | Pasar Astana Anyar |
| 5. Pak Mamat | Penjahit Pakaian | Cicalengka | Pasar Kiaracondong |

Dalam proses wawancara yang dilakukan, peneliti memberikan sekitar 20 pertanyaan penelitian yang diberikan kepada para informan guna mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertanyaan yang diberikan kepada informan berupa beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan: (1) Pemaknaan Profesi sebagai penarik becak bagi dirinya sendiri, (2) Motif dan asal usul mengenai alasan utama mengapa memilih profes tersebut dan (3) Pengalaman berkomunikasi, baik itu pola komunikasi interpersonal maupun pola komunikasi intrapersonal. Dari beberapa pertanyaan yang diberikan, peneliti berhasil menemukan data ataupun informasi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah temuan data dan informasi yang didapatkan pada observasi dan wawancara yang telah dilakukan:

Tabel 2. Data dan Informasi dari Hasil Wawancara

| Nama Informan | Makna Profesi | Motif |
|----------------------|------------------------------------|---|
| 1. Pak Njang | Tulang Punggung bagi ke 6 Anaknya | Tidak memiliki pekerjaan dan sulitnya menemukan pekerjaan yang baru |
| 2. Pak Nur | Pekerjaan Untuk Keluarganya | Terdesak kebutuhan ekonomi |
| 3. Pak Sutaman | Mata Pencaharian Satu-satunya | Karena tidak ada pekerjaan lain yang bisa dipilih |
| 4. Pak Jajang Ikhrom | Mata Pencaharian Untuk Keluarganya | Karena kebutuhan ekonomi yang mendesak |
| 5. Pak Mamat | Mata Pencaharian Untuk Keluarganya | Karena tidak memiliki pekerjaan lain |



Gambar 1. Kategori Motif Wawancara

Kategorisasi motif diatas didapatkan melalui informasi yang dihimpun dari wawancara dengan para penarik becak, peneliti mengkategorikan motif tersebut menjadi empat kategori yaitu motif ekonomi, motif lapangan pekerjaan, motif kebutuhan pendidikan anak, dan motif modal.

Mencermati dari motif informan menjadi seorang penarik becak dapat dijelaskan bahwa sebagian informan ada yang memiliki motif kebutuhan dari because motive dan In order to motive dapat dilihat dari data yang didapatkan. Peneliti menemukan bahwa motif kebutuhkn ekonomi dapat dikategorikan sebagai because motive, karena hal tersebut yang melatarbelakangi mengapa profesi sebagai penarik becak dipilih. Selain itu, adapula faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi tersebut, yaitu sulitnya mencari lapangan pekerjaan.

Kedua motif tersebut menjadi alasan yang kuat bagi beberapa informan dalam memberikan alasan mengapa mereka memilih untuk menjadi seorang penarik becak. Hal ini membuat peneliti mengetahui bahwa sulitnya lapangan pekerjaan bisa mempengaruhi perekonomian seseorang.

Selain dari because motif. Peneliti juga mendapati motif lain yang berkaitan dengan In order to motive, yaitu kebutuhan yang mendesak terkait dengan pendidikan anak yang harus dipenuhi. Seperti yang kita ketahui bersama, pendidikan merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan seseorang, hal ini disadari oleh para informan itu sendiri. Tujuan dari beberapa informan yang didapati dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dua diantaranya mengatakan jika motif mereka menjadi seorang penarik becak adalah untuk menafkahi serta memenuhi kebutuhan akademik dari anak-anaknya. Selain pengungkapan makna dan motif seorang penarik becak, peneliti juga menggali lebih dalam mengenai pengalaman berkomunikasi seorang penarik becak dalam menjalani profesinya, diantaranya sebaga berikut :

Tabel 3. Komunikasi Interpersonal

| Informan | Penyampaian Komunikasi | Motif | Hasil Komunikasi |
|----------------------|-------------------------------------|-----------------------------|--|
| 1. Pak Njang | Komunikasi Dengan Pihak Keluarganya | Kebutuhan Pendidikan Anak | Pihak keluarga diminta oleh informan untuk saling mendukung dalam upaya mencari penghasilan |
| 2. Pak Nur | Komunikasi Dengan Pihak Keluarga | Ekonomi | Pihak keluarga mendukung informan menjalani profesi tersebut karena faktor kebutuhan ekonomi |
| 3. Pak Sutaman | Komunikasi Dengan Istri | Sulitnya Lapangan pekerjaan | Pihak keluarga mendukung dan menerima informan menjadi seorang penarik becak |
| 4. Pak Jajang Ikhrom | Komunikasi Dengan Pihak Keluarga | Ekonomi yang mendesak | Pihak keluarga mendukung informan menjadi seorang penarik becak |
| 5. Pak Mamat | Komunikasi Dengan Keluarga | Ekonomi yang mendesak | Pihak keluarga menolak dan menyarankan informan untuk mencari pekerjaan yang lain |

Adapun beberapa hal yang terkait dengan komunikasi interpersonal yang telah ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan, diantaranya: (1) Para penarik becak memberikan pendapatan ataupun uang yang berupa nafkah kepada para keluarganya, hal ini disampaikan menggunakan komunikasi interpersonal yang dimana hal ini menciptakan sebuah penyampaian pesan dari seorang penarik becak kepada istri dan anak-anaknya terkait dengan pendapatan yang didapatkan hari ini, (2) Terjadinya negosiasi antara seorang penarik becak dengan calon konsumennya, dalam proses negosiasi tersebut, peneliti menemukan bahwa para calon konsumen mencoba untuk menawar tarif yang diberikan oleh penarik becak, oleh karena itu, terkadang penarik becak menyetujui proses negosiasi yang ditawarkan oleh calon konsumen karena faktor ekonomi dan sepinya penumpang di zaman sekarang, (3) Terciptanya pola komunikasi antara dua orang bahkan lebih dari

para penarik becak maupun dengan para pedagang asongan. Hal-hal yang dibahas oleh para informan dengan penarik becak lainnya merupakan sebuah pemikiran ataupun pertukaran sebuah pesan pemikiran tentang kebutuhan dan pendapatannya yang semakin hari menjadi semakin menurun. Hal tersebut merupakan unsur dari komunikasi interpersonal dimana terjadinya sebuah peretukaran pesan maupun gagasan antara dua orang atau lebih yang terjadi dalam waktu yang bersamaan.

Tabel 4. Komunikasi Intrapersonal

| Informan | Faktor | Hasil Komunikasi |
|----------------------|---|---|
| 1. Pak Njang | Terkendala Lapangan Pekerjaan | Informan memiliki harapan untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak |
| 2. Pak Nur | Terkendala Modal | Informan memiliki niatan untuk berpindah profesi demi pemasukan yang lebih baik |
| 3. Pak Sutaman | Terkendala Usia | Informan memiliki keinginan untuk kembali menjadi seorang supir angkutan umum |
| 4. Pak Jajang Ikhrom | Terkendala Modal | Informan ingin berpindah profesi menjadi seorang pedagang |
| 5. Pak Mamat | Sulit mendapatkan lapangan pekerjaan dan terkendala modal | Informan memiliki rencana unuk berganti profesi |

Komunikasi intrapersonal yang telah ditemukan berupa: (1) Terciptanya sebuah pemaknaan atau arti dari profesi penarik becak bagi para informan yang telah diwawancarai. Dari data yang diperoleh, beberapa diantaranya berpendapat bahwa profesi yang mereka jalani semata-mata menjadi satu-satunya cara agar mampu bertahan hidup dan mencari penghasilan untuk kebutuhan keluarganya dirumah. Dapat dikatakan mereka menafsirkan profesi penarik becak adalah sumber mata pencaharian untuk menghidupi keluarganya. (2) Pola komunikasi intrapersonal juga dapat dilihat dari beberapa informan yang bisa menggambarkan dan menafsirkan sebuah reaksi dari para keluarganya pada saat mereka tau bahwa profesi penarik becak dipilih untuk dijadikan satu-satunya sumber mata pencharaian demi bisa bertahan hidpu di zaman sekarang, (3) Pola komunikasi intrapersonal juga dapat ditemukan pada saat mereka mencoba menjelaskan pendapatan yang mereka kumpulkan perharinya, keresahan yang terjadi diakibatkan oleh penurunan minat para calon penumpang yang terjadi akibat daya saing yang tinggi dikarenakan muncul beberapa pesaing baru di bidang transportasi yang mengandalkan perkembangan teknologi komunikasi.

Beberapa motif yang memicu dipilihnya profesi sebagai penarik becak sangat beragam, beberapa diantaranya meliputi: (1) Sulitnya lapangan pekerjaan yang memadai bagi para penarik becak yang memiliki keinginan untuk bisa berganti profesi agar bisa mendapatkan pendapatan dan pemasukan yang tetap demi membangun perekonomian yang jauh lebih baik, (2) Faktor perekonomian yang tidak stabil dan cenderung tidak mencukupi mengharuskan profesi sebagai penarik becak dipilih oleh subjek penelitian, kebutuhan mendesak serta ketidak pastian pemasukan yang cenderung menurun setiap harinya harus bisa disesuaikan dengan kebutuhan dalam berkehidupan sehari-hari, (3) Tidak memiliki modal untuk memulai sebuah usaha ataupun berjualan menjadi salah satu motif yang banyak diutarakan oleh para narasumber, dalam menjalani kehidupan, tentunya para informan memiliki niatan dan keinginan untuk menunjang kebutuhan mereka dengan pendapatan yang lebih dari hanya sekedar menjadi seorang penarik becak.

Dari paparan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap informan memiliki pemaknaan yang berbeda beda, selain itu motif yang dialami oleh para penarik becak meliputi latar belakang yang beragam, komunikasi dan interaksi yang terjadi pada informan berlangsung dengan beberapa pihak yang berbeda. Namun dapat kita simpulkan bahwa dari kelima informan yang telah di teliti, memiliki beberapa faktor serupa yang mendorong subjek tersebut untuk menjalani kehidupan dengan berprofesi sebagai penarik becak demi menafkahi dan memenuhi kebutuhan perekonomiannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: (1) Faktor ekonomi menjadi alasan yang kuat mengapa profesi sebagai penarik becak dipilih untuk bisa menunjang kebutuhan dan membangun perekonomian mereka. Faktor usia yang sudah tidak produktif dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang memadai membuat profesi penarik becak dipilih sebagai pekerjaan yang menunjang kebutuhan hidup sehari-hari, (2) Terciptanya pola komunikasi interpersonal antara penarik becak dengan pihak keluarganya terkait dengan penyampaian pendapatannya sehari-hari. Selain itu tercipta juga sebuah pola komunikasi interpersonal antara satu penarik becak dengan penarik becak lainnya meliputi interaksi dan komunikasi mengenai kehidupan dan pembahasan mengenai jumlah pendapatan setiap harinya. Lalu ditemukan juga pola komunikasi intrapersonal dimana seorang penarik becak mampu memaknai profesinya dan mengutarakan keluh kesahnya menjalani profesi sebagai seorang penarik becak, (3) Para penarik becak memberikan arti dari profesi tersebut sebagai sebuah aktivitas maupun kegiatan yang penting dalam kehidupannya untuk menunjang kebutuhan hidup dan menafkahi para keluarganya. Profesi penarik becak bukanlah menjadi tujuan pekerjaan mereka, namun sempitnya lapangan pekerjaan dan didesak oleh kebutuhan hidup, melandasi motif mereka untuk memilih menjadi seorang penarik becak.

Daftar Pustaka

- [1] Agung, A.A.P, & Anik Yuelsti. (2017). *Meltdollolgi Pelnellitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: AB Publishelr.
- [2] DelVitol, A.Jolselph. (2020). *Kolmunikasi Antar Manusia*. Tangelrang: Karisma Publishing Grolup.
- [3] Ninditol, S. (2005). *Felnolmelnollolgi Alfred Schutz : Studi Telntang Kolnstruksi Makna dan Relalitas Dalam Ilmu Solsial*. *Jurnal Ilmu Kolmunikasi*, (1).
- [4] Haryantol, aliolbolL. W., Almira, R, & HarselnoI, A. R. (2022). *Pelran belcak tradisiolnal dalam melndukung pariwisata di kawasan Maliolbolrol Yolgyakarta*. *ASKARA: Jurnal Selni dan Delsain*, 1(1), 73-80.
- [5] Kuswarnol, El. (2009). *Felnolmelnollolgi : Meltodel pelnellitian kolmunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- [6] Selptiani, F. (2019). *Stratelgi Adaptasi Pelnarik Belcak Tradisiolnal Dalam Melmpelrtahankan Mata Pelncaharian*.